

Peran UMKM dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Reza Sarif

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: rezasarif145@gmail.com

Kata Kunci:

Pertumbuhan Ekonomi,
Peran UMKM, Digitalisasi,
Pengangguran, Pendapatan

Keywords:

Economic Growth, Role of
MSMEs, Digitalization,
Unemployment, Income

ABSTRAK

Dalam beberapa dekade terakhir, pemerintah dan para ekonom telah mengutamakan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia, menyumbang sebagian besar lapangan kerja dan memainkan peran penting dalam meningkatkan PDB negara. Mengkaji peran penting UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia merupakan tujuan dari adanya penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini mencatat sejumlah dampak positif yang dihasilkan oleh sektor UMKM dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi cukup signifikan melalui penguatan kualitas sumber daya manusia, penciptaan lapangan kerja, serta penerapan digitalisasi UMKM.

ABSTRACT

In recent decades, the government and economists have prioritized Indonesia's economic growth. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have become the backbone of the Indonesian economy, contributing a large share of employment and playing a significant role in increasing the country's GDP. Examining the important role of MSMEs in increasing economic growth in Indonesia is the aim of this research. This study used a qualitative research method with a literature study approach. This study noted a number of positive impacts generated by the MSME sector in the context of economic growth. The results of this study indicate that the role of MSMEs in driving economic growth is quite significant through strengthening the quality of human resources, creating jobs, and implementing digitalization of MSMEs.

Pendahuluan

Salah satu indikator penting untuk mengukur kesejahteraan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, masalah pertumbuhan ekonomi telah menjadi tantangan yang rumit bagi Indonesia. Ketidakstabilan ekonomi, perspektif industri yang terbatas, dan fluktuasi pasar global seringkali menghalangi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tingkat ketimpangan infrastruktur yang masih rendah merupakan komponen penting. Pada tahun 2021, data Bank Dunia menunjukkan bahwa indeks kualitas infrastruktur Indonesia hanya mencapai 3,6 dari



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

skala 1 hingga 7, menunjukkan bahwa infrastruktur yang ada belum memadai untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang optimal. Selain itu, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah masalah yang sama. Struktur perekonomian yang tidak merata dan kurangnya diversifikasi sektor menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak selalu memiliki dampak yang sama pada seluruh wilayah atau sektor. Tingkat pengangguran terbuka menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2021 mencapai 7,1 persen, dengan angka pengangguran di kalangan pemuda berada pada tingkat yang lebih tinggi, mencapai 20,17 persen. Salah satu faktor yang menjadi penyebab meningkatnya tingkat pengangguran adalah ketidaksesuaian antara kualifikasi tenaga kerja dengan kebutuhan pasar. Ketidaksesuaian antara kualifikasi tenaga kerja dengan kebutuhan pasar merupakan salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya tingkat pengangguran. Banyaknya perusahaan yang berada di suatu daerah dapat membantu menekan angka pengangguran dan memberikan lowongan pekerjaan bagi para pencari kerja (Robert & Brown, 2004).

Dalam situasi seperti ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah muncul sebagai faktor penting yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagai salah satu pilar ekonomi, UMKM berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan aktivitas ekonomi lokal, dan meningkatkan pemerataan distribusi pendapatan. Pentingnya UMKM dalam pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari kontribusi mereka dalam penciptaan lapangan kerja. Karena mereka adalah pelaku ekonomi yang fleksibel, UMKM dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomi dan kebutuhan pasar. Akibatnya, UMKM mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pemerataan distribusi pendapatan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2021, terdapat lebih dari 64 juta UMKM di Indonesia, yang menyumbang sekitar 61,12% dari total tenaga kerja di sektor swasta. Ini menunjukkan bagaimana UMKM telah menjadi penyumbang besar dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran.

Dengan demikian, adanya artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan studi literatur. Metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur adalah metode penelitian yang menggunakan sumber data dari berbagai literatur seperti buku, artikel penelitian, dokumen resmi, dan jurnal untuk menjawab pertanyaan penelitian (Anggaraini et al., 2022). Metode ini digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang ada pada literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Pembahasan

Pertumbuhan ekonomi secara umum diartikan sebagai peningkatan jumlah produksi dan aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah atau negara selama periode waktu tertentu. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kesehatan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Menurut Romer (1986), inovasi dan peningkatan produktivitas dalam produksi barang dan jasa adalah penyebab pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan bahwa perekonomian berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat

secara keseluruhan, seperti lapangan kerja tambahan, pendapatan per kapita, dan kesempatan investasi yang lebih besar. Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB) adalah beberapa alat yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ini. Namun, meskipun ada berbagai manfaat dari pertumbuhan ekonomi, ada juga beberapa masalah dan tantangan yang dapat muncul. Berikut adalah beberapa masalah dalam pertumbuhan ekonomi:

Pertama, Ketimpangan Pendapatan. Salah satu masalah besar yang menghalangi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah masalah ketimpangan pendapatan. Ketika pertumbuhan ekonomi tidak merata, perbedaan antara kelompok kaya dan miskin cenderung meningkat. Kelompok ekonomi yang lebih kuat dan berkuasa cenderung mendapatkan lebih banyak manfaat dari pertumbuhan ekonomi, sedangkan kelompok yang lebih lemah dapat tertinggal dan menghadapi kesulitan untuk memanfaatkan peluang ekonomi. Masalah ini dapat menyebabkan ketidakadilan sosial, kemiskinan yang lebih tinggi, dan ketegangan sosial. **Kedua**, Pengangguran. Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa angkatan kerja tidak dimanfaatkan sepenuhnya, yang mengakibatkan pemborosan sumber daya manusia yang berpotensi produktif. Berbagai faktor dapat menyebabkan pengangguran, seperti ketidakcocokan antara kemampuan pencari kerja dengan permintaan pasar, perubahan ekonomi, atau kurangnya investasi dalam sektor swasta yang dapat menciptakan lapangan kerja baru. Masalah pengangguran juga dapat menyebabkan dampak negatif lainnya, seperti peningkatan beban sosial dan anggaran negara untuk bantuan pengangguran, penurunan daya beli konsumen, dan ketegangan sosial yang mungkin timbul sebagai akibat dari ketidakcocokan tersebut. **Ketiga**, Inflasi. Inflasi dapat menjadi hambatan besar untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabil. Inflasi terjadi ketika harga barang dan jasa umumnya meningkat secara berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu. Tingkat inflasi yang tinggi juga dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat karena harga barang dan jasa meningkat mengurangi kemampuan konsumen untuk membeli barang dan jasa tersebut. Dalam skala yang lebih luas, inflasi yang tidak terkendali dapat mengurangi nilai tabungan dan investasi. **Terakhir**, Kesenjangan Ekonomi Antar wilayah. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesenjangan ekonomi regional merupakan tantangan yang signifikan. Jika pertumbuhan ekonomi hanya terjadi di beberapa daerah, sementara daerah lain tertinggal jauh, kesenjangan pembangunan akan semakin besar. Akses ke infrastruktur, layanan publik, pendidikan, dan peluang ekonomi mungkin terbatas di wilayah yang ketinggalan zaman. Akibatnya, orang di seluruh negara tidak memiliki kesempatan yang sama untuk kemajuan ekonomi dan sosial. Kesenjangan ekonomi antar wilayah juga dapat menyebabkan migrasi besar-besaran dari wilayah yang kurang maju ke wilayah yang lebih berkembang, hal ini menyebabkan infrastruktur perkotaan di bawah tekanan dan memperparah ketimpangan di kedua daerah tersebut.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah sebuah tindakan yang menghasilkan barang atau jasa yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh undang-undang. UMKM mampu menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat karena UMKM dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga banyak pula terdapat lapangan pekerjaan untuk masyarakat, tak hanya itu UMKM juga merupakan komponen terpenting bagi ekosistem ekonomi (Al Idrus et al.,

2016; Diana et al., 2020). Di Indonesia, UMKM adalah pilar utama dari fundamental ekonomi. UMKM memiliki kontribusi besar dalam menyelamatkan ekosistem ekonomi Indonesia (Khasanah, 2023). Para pelaku UMKM dituntut untuk mengikuti pesatnya perkembangan teknologi informasi dengan memakai media sosial, serta munculnya permintaan teknologi untuk bisnis kecil guna mengembangkan bisnis di masa mendatang (Fadilah et al., 2020). Menurut UU No. 20 Tahun 2008, ada tiga jenis UKM yaitu (1) Usaha Mikro, mempunyai penghasilan dari penjualan tidak melebihi Rp. 300.000.000 per tahun. (2) Usaha Kecil memiliki hasil dari penjualan tidak melebihi Rp.2.500.000.000 per tahun. (3) Usaha Menengah, memiliki hasil dari penjualan tidak melebihi Rp.50.000.000 per tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pendekatan studi literatur, bahwa peran UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan melalui penguatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pelaku UMKM. Hal tersebut menjadi elemen kunci dalam mencapai peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peningkatan kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM dapat mencakup peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan manajemen. Pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing dan produktivitas usahanya dengan memiliki SDM yang berkualitas. Dengan demikian, UMKM mampu menghasilkan produk dan layanan yang lebih baik, meningkatkan daya tarik pasar dan peluang untuk meningkatkan pendapatan. Selain dampak langsung pada pendapatan pelaku UMKM, penguatan kualitas SDM juga dapat meningkatkan rantai pasokan dan kolaborasi antara UMKM dengan perusahaan besar atau institusi lainnya. Peran UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penguatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan (Dari et al., 2022). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penguatan sumber daya manusia pelaku UMKM memiliki pengaruh baik terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh buruk terhadap ketimpangan dan kemiskinan. Dengan kata lain, jika kualitas dan pendidikan pelaku UMKM ditingkatkan, kinerja yang baik dari UMKM akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sebagai sektor ekonomi yang beragam dan tersebar luas, UMKM memainkan peran penting dalam menyediakan peluang kerja bagi masyarakat. Mereka menyediakan lapangan kerja secara langsung maupun tidak langsung, baik dalam industri produksi maupun jasa. Karena mereka cenderung beroperasi di tingkat lokal dan berkonsentrasi pada produksi atau pelayanan yang memenuhi kebutuhan pasar lokal, UMKM biasanya memiliki daya serap tenaga kerja yang besar. Dengan menyediakan lapangan kerja, UMKM berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran di suatu negara. Penurunan tingkat pengangguran ini akan berdampak positif pada stabilitas sosial dan ekonomi, serta meningkatkan daya beli masyarakat. Peran tersebut sejalan dengan penelitian (Srijani, 2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Sektor UMKM secara tidak langsung memberi orang peluang pekerjaan, yang dapat membantu pemerintah mengurangi tingkat pengangguran.

UMKM dapat ikut serta dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan mengadopsi teknologi digital dalam berbagai aspek bisnis, seperti manajemen, pemasaran, produksi, dan distribusi. Dengan mengadopsi teknologi digital, UMKM dapat menciptakan peluang baru, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional. UMKM dapat menjual barang atau layanan mereka secara online, membuka akses ke pasar yang lebih luas di dalam negeri maupun internasional melalui digitalisasi (Minai et al., 2021). Hal ini dapat meningkatkan pendapatan usaha kecil dan menengah (UMKM) karena mereka dapat menjangkau pelanggan dari berbagai wilayah, bahkan negara lain, tanpa harus memiliki toko fisik di mana-mana. Oleh karena itu, ketimpangan pendapatan dapat dikurangi karena peluang untuk berhasil tidak terbatas pada wilayah tertentu. Peran tersebut sejalan dengan penelitian (Meylianingrum, 2020). yang dilakukan di desa Suwaru Kabupaten Malang. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa digitalisasi UMKM melalui pemanfaatan media sosial memberi dampak positif kepada para pelaku UMKM di daerah tempat penelitian tersebut. Adanya perkembangan UMKM memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pangan dan pengembangan ekonomi kreatif

Kesimpulan dan Saran

Dari pemaparan hasil pembahasan diatas, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah muncul sebagai kunci potensial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebagai salah satu pilar ekonomi, UMKM memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan aktivitas ekonomi lokal, dan meningkatkan pemerataan distribusi pendapatan. Kontribusi tersebut didukung dengan adanya berbagai peran yang dilakukan UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi seperti penguatan kualitas SDM pelaku UMKM, penyedia lapangan kerja, serta digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Peran tersebut terbukti berdampak positif terhadap kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Saran untuk penelitian selanjutnya dalam meneliti topik tersebut agar lebih luas pembahasannya dengan menambahkan variabel peran pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia.

Daftar Pustaka

- Al Idrus, S., Meldona, M., & Segaf, S. (2016). *Pengaruh karakteristik sosio-kultural terhadap orientasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi perbandingan Kedah dan Malang*.
- Anggaraini, S., Nurrosyadah, N., Sari, I. N., Azhar, M. S., Wahyuni, A. L., Zulkardi, Z., Nuraeni, Z., & Sukmaningthias, N. (2022). Studi Literatur: Penyimpangan Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Matematika Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.17977/um008v6i12022p11-20>
- Dari, D., Kompetisi, H., & Rekomendatif, R. (2022). *Rekomendasi Kebijakan Memajukan Ekonomi Desember 2022 Rekomendasi Kebijakan Memajukan Ekonomi Jawa Barat*.
- Diana, I., Segaf, S., Ibrahim, Y., Minai, M. S., & Raza, S. (2020). BARRIERS TO SMALL ENTERPRISE GROWTH IN THE DEVELOPING COUNTRIES: EVIDENCES FROM CASE

- STUDIES IN INDONESIA AND MALAYSIA. *Academy of Strategic Management Journal*, 19, 1–10.
- Fadilah, A., Igo, I., Liza, A., Safira, F., Setyani, A., & Imam, B. (2020). Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(1), 46–62.
- Khasanah, U. (2023). *UMKM Pasca Covid , Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Global*. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.4597>
- Meylianingrum, K. (2020). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Bentuk Pengembangan Pangan dan Ekonomi Kreatif (Studi kasus UMKM desa Suwaru Kabupaten Malang)*.
- Minai, M. S., Raza, S., & Segaf, S. (2021). Post COVID-19: Strategic digital entrepreneurship in Malaysia. In *Modeling economic growth in contemporary Malaysia* (pp. 71–79). Emerald Publishing Limited.
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 1, 1–14.
- Srijani, K. N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>